

Ragam Bahasa melalui Nilai-Nilai Kearifan Lokal pada Komentar Akun Instagram: Infogresik dalam Perspektif Sociolinguistik

Arni Yuniar Prastika¹, Muhitotun Nadhifah², Rafika Dini³, Rani Jayanti⁴, Sofi Ullanuha Cahyani⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Islam Majapahit

e-mail: arniyuniar38@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah dapat menganalisis ragam bahasa melalui nilai-nilai kearifan lokal pada komentar akun Instagram: infogresik dalam kajian sociolinguistik. Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan sebuah metode penelitian deskriptif kualitatif, bahan digunakan dalam penelitian ini adalah komentar dari percakapan yang terdapat pada akun Instagram: infogresik yang memiliki ragam bahasa sesuai dengan nilai kearifan lokal pada wilayah Gresik. Teknik yang akan dipergunakan ialah reduksi data dengan menyajikan isi data kemudian menyimpulkannya. Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada gambaran ragam bahasa melalui nilai-nilai kearifan lokal yang harus menganalisis sebuah ragam bahasa melalui nilai-nilai kearifan lokal pada komentar akun instagram : infogresik dalam perspektif sociolinguistik. Dari analisis data diatas peneliti menyimpulkan bahwa analisis sebuah ragam bahasa melalui nilai-nilai kearifan lokal pada komentar akun instagram : infogresik dalam perspektif sociolinguistik pada akun intagram tersebut peneliti menemukan hasil yakni sebuah analisis berupa sebuah data yakni ragam bahasa santai dan ragam bahasa akrab.

Kata Kunci : *Ragam Bahasa, Kearifan Lokal, Instagram.*

Abstract

The aim of this research is to analyze language variety through local wisdom values in Instagram account comments: infogresics in sociolinguistic studies. In this research, the researcher used a qualitative descriptive research method, the material used in this research was comments from conversations on Instagram accounts: infogresik which has a variety of languages according to local wisdom values in the Gresik area. The technique that will be used is data reduction by presenting the contents of the data and then concluding. The results of data analysis show that there is a description of language variety through local wisdom values which must analyze a language variety through local wisdom values in Instagram account comments: infogresik from a sociolinguistic perspective. From the data analysis above, the researcher concluded that the analysis of a variety of language through local wisdom values in Instagram account comments: infogresics from a sociolinguistic

perspective on the Instagram account, the researcher found the results, namely an analysis in the form of data, namely a variety of casual language and a variety of familiar language.

Keywords : *Variety of Languages, Local Wisdom, Instagram.*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah salah satu alat untuk berkomunikasi yang mana memegang peran terpenting untuk berlangsungnya di kehidupan sehari-sehari. Bahasa merupakan tujuan utama hidup manusia (Wardhaugh, 2015). Pada umumnya manusia mempergunakan bahasa Sebagai alat komunikasi antara satu sama lain dan membangun hubungan. Tujuan utama penggunaan bahasa dalam komunikasi yakni untuk menyampaikan gagasan, mengungkapkan ide, menyampaikan sebuah informasi, dan lain sebagainya. Fungsi bahasa pada hakikatnya yakni untuk mengetahui serta memahami sebuah pikiran dari orang lain. Menurut Chaika (2012:1) ia berpendapat bahwa manusia dan juga bahasa saling berhubungan. Itulah sebabnya sebuah bahasa adalah bagian integral yang tak bisa dipisahkan dari manusia.

Ada dua bahasa untuk mengungkapkan ide atau mengkomunikasikan ide yakni bahasa lisan dan bahasa tulisan, yang kedua bahasa tersebut saling berkaitan. Karena itulah setiap orang mempunyai cara tersendiri dalam menggunakannya dengan situasi sosial. Menurut Chaika (2012: 29) berpendapat bahwa gaya bahasa mempunyai efek sosial ataupun artistik karena telah mengacu pada pemilihan berbagai jenis bahasa. Tidak hanya itu, gaya bahasa juga memiliki tujuan untuk bertindak sebagai serangkaian instruksi. Sedangkan menurut Keraf (2015: 112) berpendapat bahwa gaya bahasa adalah keterampilan dan kemampuan menyusun kalimat dengan makna yang baik dalam berbahasa. Dalam artian, gaya tersebut dapat menentukan bagaimanakah si pembicara dan si pendengar memahami dengan benar makna komunikasi. Tidak peduli, apakah itu menjadi serius, lucu, menegangkan, mencurigakan, ataupun indera lain sebagainya yang dapat memungkinkan.

Indonesia mempunyai beragam kekayaan/warisan budaya, salah satunya yaitu kearifan lokal yang mana sebuah warisan nenek moyang yang diharuskan untuk kita lestarikan dan lindungi. Salah satu yang terkenal sampai saat ini memiliki kearifan lokal yang tetap bertahan yakni di Kecamatan Gresik. Yang mana dalam kecamatan tersebut sangat kental dalam hal bahasa, budaya dan kearifan lokalnya. Dalam hal ini, pengalaman terhadap sebuah kearifan lokal itu sangat penting untuk membantu kita dalam hal memahami dan mengapresiasi suatu budaya lokal serta dapat meningkatkan pentingnya kesadaran untuk menjaga dan melestarikan suatu budaya kearifan lokal yang ada di Indonesia. Variasi linguistik adalah variasi penggunaan bahasa yang berbeda-beda menurut topik yang dibicarakan dan menurut hubungan antara penutur dan penutur. Orang yang berbicara. Hal yang sama juga berlaku pada bahasa penuturnya (Bachman,1990).

Ragam dengan banyaknya komentar bahasa yang berada di sosial media juga dapat mempengaruhi bagaimana bahasa Indonesia digunakan di media tersebut. Tanpa kita sadari, bahasa yang digunakan dalam media tersebut juga dapat berpengaruh dalam penggunaan suatu kaidah kebahasaan lalu dapat memunculkan kata per kata baru. Dalam

hal ini keragaman linguistik dapat diartikan sebagai bentuk penggunaan bahasa untuk bahasa lisan. Bahasa ini mungkin tidak sesuai dengan kaidah/hukum bahasa Indonesia yang baik dan benar. Selain itu, semua orang dalam berkomentar di media sosial tidak berpaku dalam kaidah kebahasaan Bahasa Indonesia, sehingga mereka bebas untuk menukar informasi yang mereka dapatkan dengan singkat, padat dan trendi. Misalnya, dalam kata "monmaap" kata tersebut merupakan salah satu bentuk bahasa dalam bersosial media dari kata "mohon maaf". Dari jenis bahasa tersebut seringkali kita gunakan balam berkomentar di sosial media terutama di Instagram.

Instagram media sosial merupakan salah satu media yang menciptakan kehidupan/kehidupan baru di masyarakat, khususnya di kalangan generasi muda yang menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Instagram adalah aplikasi berbagi foto memungkinkan para penggunanya untuk mengabadikan dengan cara megambil foto, menerapkan sebuah filter digital, lalu dibagikan di media soaial tersebut. Instagram sendiri didirikan pada tahun 2010 oleh pemrogram komputer dan pengusaha internet Mike Krieger dan Kevin Systrom.

Dalam menganalisis ragam bahasa komentar dalam media sosial *instagram*, penulis menggunakan sebuah kajian sosiolinguistik. Menurut Isnaniah (2015) menyatakan Sosiolinguistik adalah ilmu yang mempelajari bahasa dan pengguna bahasa sebagai anggota masyarakat, atau ilmu yang menjelaskan aspek sosial bahasa, khususnya perbedaan kebahasaan yang berkaitan dengan ciri-ciri masyarakat atau kondisi sosial. Informasi dari mulut ke mulut menyebar dengan cepat melalui komunikasi, salah satunya media sosial. Sosiolinguistik adalah ilmu yang mempelajari bahasa yang mempertimbangkan hubungan antara bahasa dan masyarakat, khususnya komunitas pengguna bahasa tersebut (Abdurrahman, 2011). Pandangan sosiolinguistik tentang bahasa memandang bahasa sebagai fungsi dari sudut pandang pembicara, sudut pandang pendengar, proses komunikasi, kode-kode dan pesan-pesan untuk tujuan percakapan. Interpretasi pembicara terhadap seseorang, hubungan, atau emosi mencerminkan apa yang dia pikirkan tentang apa yang dia katakan (Robita, 2011). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa dan etnolinguistik mempunyai kaitan yang erat, karena etnolinguistik dapat dipelajari dengan mempelajari ciri-ciri bahasa yang ada dalam masyarakat, misalnya bahasa gaul dalam media sosial.

Oleh karena itu, berdasarkan hal tersebut penulis melakukan penelitian mengenai ragam bahasa dari kearifan lokal pada komentar di *instagram*: info gresik dengan menggunakan kajian sosiolinguistik. Dari penjelasan di atas penulis tertarik mengambil judul "Ragam Bahasa Melalui Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pada Komentar Akun *Instagram* : Infogresik Dalam Prespektif Sosiolinguistik". Dari judul diatas peneliti merumuskan suatu masalah dalam penelitian ini yakni: (1) Bagaimana Ragam Bahasa dari Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pada Komentar Akun *Instagram* : Infogresik Dalam Prespektif Sosiolinguistik? Dari rumusan masalah tersebut berikut tujuan dari penelitian ini yakni : (1) dapat mengetahui Ragam Bahasa dari Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pada Komentar Akun *Instagram* : Infogresik Dalam Prespektif Sosiolinguistik. Kami berharap manfaat penelitian ini dapat dimanfaatkan di masa yang akan datang indikasi adanya ragam bahasa dalam perkembangan ilmu

pengetahuan. Manfaat praktis bagi peneliti sendiri sebagai bahan rujukan dalam menambah pengetahuan penelitian sosiolinguistik khususnya dalam mengetahui ragam bahasa.

METODE

Metode pada penelitian ini yakni menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Basri (2014), metode kualitatif yakni mengutamakan dan menekankan fenomena yang diteliti. Sedangkan menurut Affifuddin (2009) mengartikan penelitian kualitatif yakni meneliti sebuah kondisi yang alamiah dimana peneliti mengumpulkan instrumen dengan trigulasi dan datanya bersifat induktif dan akan menghasilkan data kualitatif yang menekankan suatu makna daripada generalisasi. Dan yang terakhir ada menurut Moleong (2007) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berupaya memahami karakteristik subjek yang diteliti. Adapun sumber data yang digunakan yaitu komentar dari akun Instagram infogresik yang akan dihubungkan dengan nilai-nilai pada kearifan lokal. Pada penelitian ini teori yang dipergunakan yakni teori kajian sosiolinguistik tentang ragam bahasa terjadi karena waktu, tempat, dan kapan suatu bahasa digunakan berbeda-beda, dan masyarakatlah yang menentukannya sendiri. Keberagaman linguistik merupakan ciri penutur yang fasih dalam berbagai bahasa dan mampu menggunakan keragaman linguistik sesuai dengan konteks dan tujuan tuturnya dalam konteks komunikasi sehari-hari. Jenis penelitian ini menggunakan metode yang menampilkan suatu data dengan baca dan catat.

Teknik yang digunakan ialah reduksi data dengan menyajikan isi data kemudian menyimpulkannya. Dari data tersebut peneliti melakukan proses analisis yang akan disesuaikan oleh teori yang ada dan terbukti. Dan berikut langkah-langkah untuk menganalisisnya : (1) Mengidentifikasi dan menganalisis Ragam bahasa yang terdapat pada komentar akun Instagram infogresik. (2) Mengidentifikasi dan menganalisis Ragam bahasa yang terdapat pada komentar akun Instagram infogresik dan dihubungkan melalui nilai-nilai kearifan lokal. (3) Menemukan Ragam bahasa yang terdapat pada komentar akun Instagram infogresik yang akan dikaitkan dengan kajian sosiolinguistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah menganalisis pada komentar akun instagram @infogresik, dapat kami ketahui bahwa ditemukan ragam bahasa yang digunakan dalam sehari-hari dapat mencerminkan nilai-nilai kearifan lokal pada wilayah tersebut.

Hasil

Table 1. Tabel Ragam Bahasa Yang Ditemukan Pada Komentar Akun *Instagram* @infogresik

No.	Komentar Yang Mengandung Nilai-nilai Kearifan Lokal	Ragam Bahasa
1	“Lagek ?? sik, jiktas, gekburu”	Ragam Santai
2	Ujjane loh angel “seru”	Ragam Akrab
3	“lakare” artie opo min ?	Ragam Akrab
4	“Patek”	Ragam Akrab
5	“Becikno” min, koyoke iki yo mek ono ndek Gresik deh...	Ragam Santai

6	“Nang sang omah”	Ragam Santai
7	Masio nang Gresik “Bledug” e akeh	Ragam Akrab
8	“Nggowo” lanangan liyo nang sang omah	Ragam Akrab
9	Nang Gresik akeh “Praoto muat pedel” dak ditutup terpal	Ragam Akrab
10	Dak balikan ambek dek e yo dak “Patheken”	Ragam Akrab

Pembahasan

Dari hasil penelitian diatas akan kami singgung kembali bedasarkan dari segi keformalannya, Chaer dan Agustina (2004) menyebutkan ada 5 kelompok ragam bahasa yaitu:

a. Ragam Beku

Pada ragam beku akan merujuk pada variasi sebuah bahasa yang keformalannya tinggi dan mungkin hanya digunakan pada acara yang super khidmat.

b. Ragam Resmi

Pada ragam ini biasanya digunakan pada upacara-upacara yang akan didengarkan pada kelompok seperti para tamu undangan.

c. Ragam Usaha

Ragam yang digunakan seperti penjual asongan yang menjajakan dagangan kepada pembeli seperti halnya pada rapat sekolah yang nantinya akan membuahkan hasil yang diinginkan.

d. Ragam Santai

Ragam ini biasanya digunakan pada saat kita berbincang pada keluarga.

e. Ragam Akrab

Ragam ini digunakan pada sahabat karib yang memiliki hubungan yang sangat erat.

Pada penjelasan tersebut dibawah ini kami akan menjelaskan satu persatu akan ragam bahsa yang juga mencerminkan nilai-nilai kearifan lokal yang kami temukan pada komentar akun *instagram @infogresik*.

1. **Lagek, sik, jiktas, gekburu:** yang artinya baru saja

Ragam Bahasa: Ragam Santai

Nilai-nilai Yang Tercermin: bahasa ini mencerminkan adanya nilai kebersamaan pada saat berbincang dengan keluarga.

2. **Seru:** yang artinya “keras”

Ragam Bahasa: Ragam Akrab

Nilai-nilai Yang Tercermin: bahasa ini mencerminkan nilai-nilai keakrabban pada teman sebaya dalam perbincangan sehari-hari.

3. **Lakare:** yang artinya “seharusnya”

Ragam Bahasa: Ragam Akrab

Nilai-nilai Yang Tercermin: bahasa ini mencerminkan nilai-nilai kebersamaan pada saat bertemu dengan teman.

4. **Patek:** yang artinya “terlalu”
Ragam Bahasa: Ragam Akrab
Nilai-nilai Yang Tercermin: bahasa ini mencerminkan nilai-nilai yang sangat akrab pada saat berbincang dengan teman khususnya saat gaduh yang mungkin bisa menimbulkan masalah.
5. **Becikno:** yang artinya “bagus,bersih”
Ragam Bahasa: Ragam Santai
Nilai-nilai Yang Tercermin: bahasa ini biasa digunakan saat orang tua berbincang dengan anaknya pada saat menyuruh tugas dan melakukan hal sesuatu.
6. **Nang sang:** yang artinya “tenang”
Ragam Bahasa: Ragam Santai
Nilai-nilai Yang Tercermin: bahasa ini biasa digunakan saat melakukan percakapan dengan anaknya yang menimbulkan rasa kebersamaan saat mengucapkannya.
7. **Bledug:** yang artinya “debu”
Ragam Bahasa: Ragam Akrab
Nilai-nilai Yang Tercermin: bahasa ini biasa digunakan pada anak yang memiliki percakapan akrab dengan temannya karena bahasa tersebut termasuk bahasa ngoko pada arti bahasa jawa.
8. **Nggowo:** yang artinya “membawa”
Ragam Bahasa: Ragam Akrab
Nilai-nilai Yang Tercermin: bahasa ini biasa digunakan pada anak yang memiliki keakraban dengan temannya saat berbincang.
9. **Praoto muat pedal:** yang artinya “truk membawa sepeda”
Ragam Bahasa: Ragam Akrab
Nilai-nilai Yang Tercermin: bahasa ini biasa digunakan pada orang tua yang berbincang dengan anaknya.
10. **Patheken:** yang artinya “tidak apa-apa”
Ragam Bahasa: Ragam Akrab
Nilai-nilai Yang Tercermin: bahasa ini biasa digunakan pada anak yang memiliki percakapan akrab dengan temannya dimana termasuk bahasa ngoko pada arti bahasa jawa yang digunakan saat percakapan menyelesaikan masalah.

Dalam hal tersebut dapat kita ketahui bahwa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa adanya ragam bahasa yakni ragam santai dan ragam akrab yang menunjukkan bahwa mereka menulis ungkapan kata yang dituliskannya di postingan akun *instagram* @infogresik.

Didalam konteks kearifan lokal pada komentar akun *instagram* @infogresik menunjukkan ungkapan tradisional yang mengandung tentang nilai-nilai pada kearifan lokal yang dijadikan pegangan hidup dalam tindak tutur pada kehidupan di masyarakat umum khususnya di wilayah Gresik. Dan karenanya ungkapan-ungkapan tersebut harus terus berjalan ke anak cucu karena akan membentuk nilai-nilai pada suatu nasihat, pengajaran dan juga pedoman yang akan berpengaruh pada kehidupan nilai-nilai kearifan lokal yang akan membentuk identitas asli mereka.

SIMPULAN

Dari hasil pembahasan yang sudah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa ragam bahasa dari nilai kearifan lokal yang berada di daerah gresik sangat penting untuk di intergrasikan. Dikarenakan begitu banyaknya ragam bahasa yang berada di daerah tersebut mereka berkomentar di *Instagram* : Infogresik dengan menggunakan ragam bahasa santai yang mana bahasa tersebut merupakan bahasa keseharian mereka. Berdasarkan ragam bahasa, berikut komentar yang berada di sosial media tersebut ditemukan adanya ragam bahasa yakni ragam santai dan ragam akrab.

Dari komenter tersebut, jenis komunikasi yang mereka gunakan yakni jenis komunikasi verbal. Karena hal tersebut terlihat jelas pada unggahan-ungahan komentar mereka pada saat berkirim pesan melalui komunikasi tertulis yang mereka lakukan. Mereka juga saling memberikan emoticon yang mana dari emoticon tersebut menggambarkan perasaan mereka pada saat mengirimkan teks/pesan dari hal tersebut memunculkan bahasa komunikasi verbal.

Dari kesimpulan di atas berikut saran yang tepat untuk para pembaca yakni dengan kita mengetahui ragam bahasa yang mencerminkan nilai-nilai kearifan lokal pada komentar akun *instagram* : info gresik, diharapkan dapat menambah untuk lebih meningkatkan suatu kesadaran masyarakat akan betapa pentingnya kita sebagai penerus bangsa untuk melestarikan kearifan budaya lokal terutama dalam hal bahasa yang berada di Indonesia. Agar bahasa-bahasa yang digunakan tidak memunculkan bahasa baru yang bersifat negatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A. (2011). *Sosiolinguistik: Teori, Peran dan Fungsinya terhadap Kajian Bahasa Sastra*. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/284073961_SOSIOLINGUISTIK_TEORI_PERAN_DAN_FUNGSINYA_TERHADAP_KAJIAN_BAHASA_SASTRA
- Afifuddin dan Beni Ahmad. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Bachman , 1990. *Keragaman Bahasa Dalam Pembelajaran*. Bandung: FPBS-UPI.
- Basri, H. (2014). *Using qualitative research in accounting and management studies: not a new agenda*. Journal of US-China Public Administration, October 2014, Vol.11, No.10, 831-838. DOI: 10.17265/1548-6591/2014.10.003
- Chaika, K. 2014. *Efektif Menulis Pargarap Bahasa Indonesia*. Surakarta: Indiva Media Kreasi.
- Isnaniah, S. (2015). *Kajian Sosiolinguistik Terhadap Bahasa Dakwah Aktivis Dakwah Kampus (ADK) Surakarta*. KARSA. Journal of Social and Islamic Culture, 21(2), 270-284. Retrieved from https://scholar.google.co.id/scholar?qkajian+sosiolinguistik+terhadap+bahasa+dakwa+h+aktivis+dakwah+kampus&hl=en&as_sdt=0&as_vis=1&oi=scholar#d=gs_qabs&u=%23p%3D3xz-CURYAEIJ
- Keraf. L. 2015. *Kemampuan Menulis Dan Menyimak Berbagai Teks*. Jakarta: Erlangga.
- Moleong, L. (2000). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Robita. (2011). *Hakikat Bahasa, Pengertian Sosiolinguistik, dan Pandangan Sosiolinguistik terhadap Bahasa*. Retrieved from

<https://www.google.com/amp/s/robita.wordpress.com/2011/08/06/hakikat-bahasa-pengertian-sosiolinguistik-dan-pandangan-sosiolinguistikterhadap-bahasa/amp>

Wardhaugh, S. 2015. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.